



InfoDATIN

PUSAT DATA DAN INFORMASI KEMENTERIAN KESEHATAN RI



SITUASI BIDAN DI INDONESIA

24 Juni-Hari Bidan Sedunia

2014

Situasi Bidan di Indonesia

Salah satu profesi/tenaga kesehatan yang berperan penting di Indonesia adalah bidan. Bidan terutama berperan dalam upaya kesehatan ibu dan anak. Selain ikut membantu proses persalinan, bidan juga membantu memonitor proses kehamilan, pasca persalinan, serta kondisi kesehatan bayi/anak yang dilahirkan. Oleh karena itu kecukupan dan kompetensi bidan menjadi hal penting.

Di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 81 Tahun 2004, tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit, terdapat beberapa cara penghitungan kebutuhan tenaga kesehatan mulai DSP (Daftar Susunan Pegawai) hingga *WISN (Work Load Indikator of Staff Need)*. Untuk puskesmas diberikan contoh model penghitungan tenaga menurut kriteria puskesmas. Untuk tenaga dokter, perawat dan bidan adalah sebagai berikut :

- a. Puskesmas Non Perawatan :
 1. Terpencil: terdiri dari dokter (1 orang), perawat (5 orang), dan bidan (1 orang)
 2. Perdesaan: terdiri dari dokter (2 orang), perawat (5 orang), dan bidan (3 orang)
 3. Perkotaan: terdiri dari dokter (3 orang), perawat (11 orang), dan bidan (4 orang)
- b. Puskesmas Perawatan:
 1. Terpencil: terdiri dari dokter (1 orang), perawat (10 orang), dan bidan (2 orang)
 2. Strategis: terdiri dari dokter (2 orang), perawat (11 orang), dan bidan (6 orang)
 3. Kepulauan: terdiri dari dokter (2 orang), perawat (12 orang), dan bidan (5 orang)

Dari kriteria di atas, terdapat tiga variabel yang menentukan dalam memilah kecukupan tenaga bidan di puskesmas, yaitu jenis pukesmas perawatan/non perawatan, lokasi perdesaan/ perkotaan, serta jumlah bidannya.

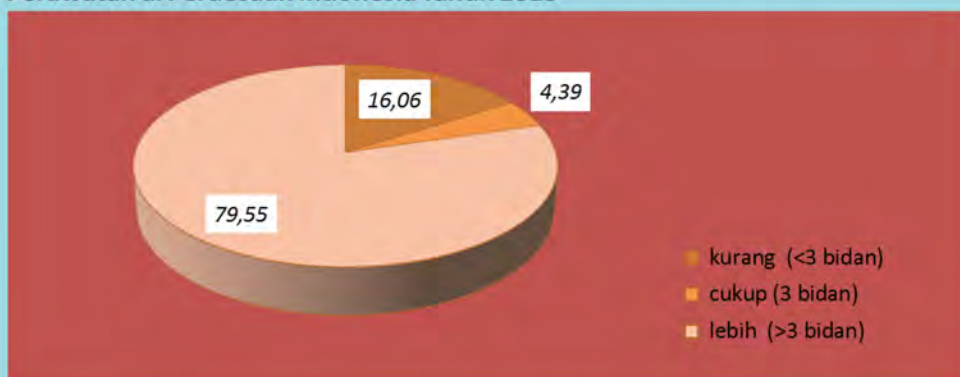
Di dalam melakukan analisis ketiga variabel tersebut dilakukan proses 'pengkompositan' menjadi sebuah ukuran/variabel komposit. Analisis dilakukan pada seluruh puskesmas di Indonesia berdasarkan data terakhir dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan dan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan per Desember 2013 dengan jumlah puskesmas sebanyak 9.599 puskesmas.

Menggunakan kriteria di atas, maka kondisi **kecukupan jumlah bidan puskesmas di perdesaan** adalah sebagai berikut:

○ Puskesmas Non Perawatan

Gambar 1

Persentase Puskesmas Menurut Kecukupan Jumlah Bidan di Puskesmas Non Perawatan di Perdesaan Indonesia Tahun 2013



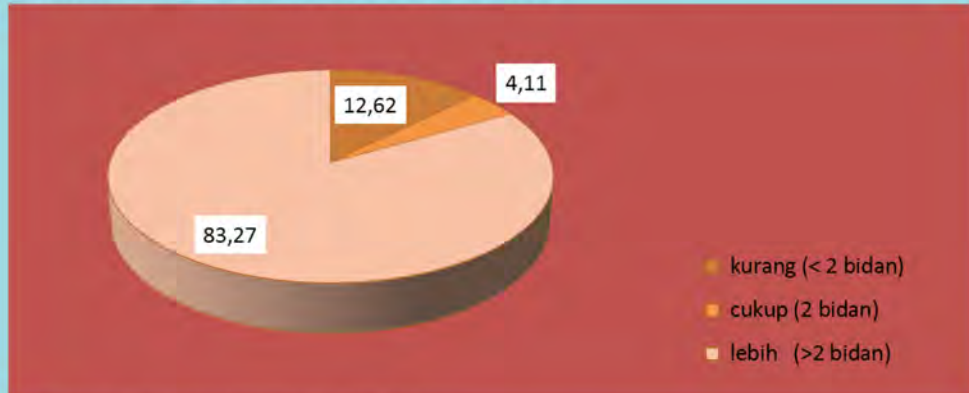
Sumber : Badan PPSDM Kementerian Kesehatan 2013

Pada Gambar 1 dapat kita lihat bahwa sebagian besar puskesmas non perawatan di perdesaan Indonesia mengalami kelebihan tenaga bidan yaitu sebesar 79,55%. Sedangkan puskesmas non perawatan di perdesaan yang mengalami kekurangan bidan hanya sebesar 16,06%.

○ Puskesmas Perawatan

Gambar 2

Persentase Puskesmas Menurut Kecukupan Jumlah Bidan di Puskesmas Perawatan di Perdesaan Indonesia Tahun 2013



Sumber : Badan PPSDM Kementerian Kesehatan 2013

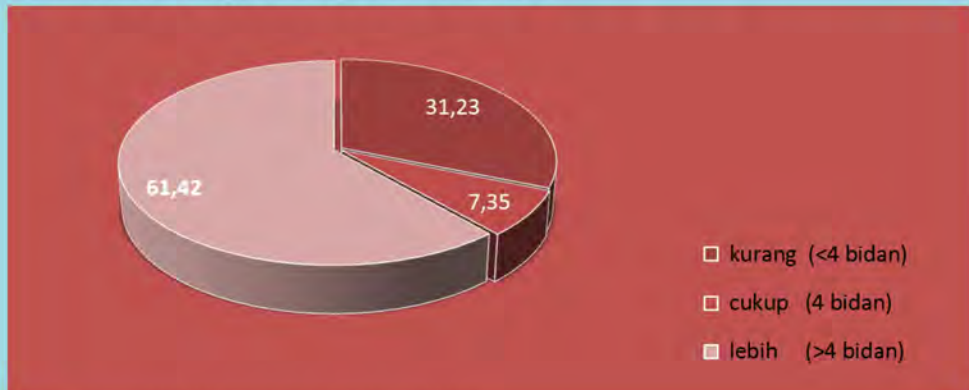
Berdasarkan Gambar 2 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar puskesmas perawatan di perdesaan Indonesia mengalami kelebihan tenaga bidan (83,27%). Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan puskesmas perawatan di perdesaan yang mengalami kekurangan tenaga bidan yaitu sebesar 12,62%.

Sedangkan kondisi **kecukupan jumlah bidan puskesmas di perkotaan** adalah sebagai berikut

○ Puskesmas Non Perawatan

Gambar 3

Persentase Puskesmas Menurut Kecukupan Jumlah Bidan di Puskesmas Non Perawatan di Perkotaan Indonesia Tahun 2013



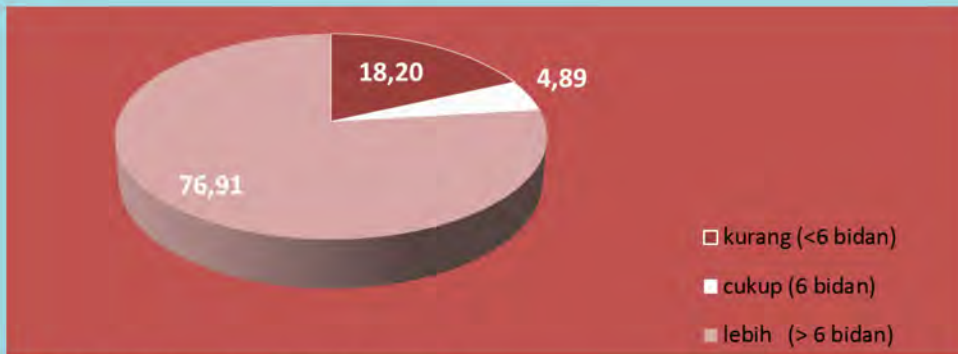
Sumber : Badan PPSDM Kementerian Kesehatan 2013

Pada Gambar 3 dapat kita lihat bahwa sebagian besar puskesmas non perawatan di perkotaan Indonesia mengalami kelebihan tenaga bidan atau sebesar 61,42%. Sedangkan puskesmas non perawatan di perkotaan yang mengalami kekurangan bidan sebesar 31,23%.

○ Puskesmas Perawatan

Gambar 4

Persentase Puskesmas Menurut Kecukupan Jumlah Bidan di Puskesmas Perawatan di Perkotaan Indonesia Tahun 2013



Sumber : Badan PPSDM Kementerian Kesehatan 2013

Berdasarkan Gambar 4 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar puskesmas perawatan di perkotaan Indonesia mengalami kelebihan tenaga bidan (76,91%). Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan puskesmas perawatan di perkotaan yang mengalami kekurangan tenaga bidan yaitu sebesar 18,20%.

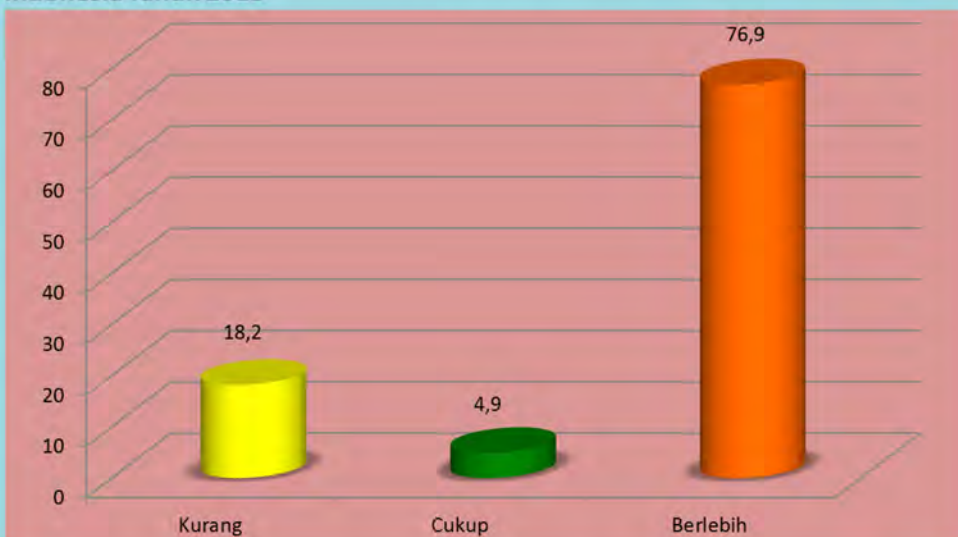
Dari keempat grafik diatas menunjukkan bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 81 Tahun 2004 sebagian besar puskesmas kelebihan tenaga bidan, baik di puskesmas perawatan maupun di non perawatan, atau baik di perdesaan maupun di perkotaan. Fenomena yang cukup membanggakan adalah kelebihan tenaga bidan masih banyak terdapat di puskesmas perdesaan untuk yang non perawatan (79,55%) dibandingkan di puskesmas di perkotaan (61,42%). Demikian pula untuk puskesmas perawatan yang di perdesaan sebesar 83,27 % lebih tinggi dibanding perkotaan 76,91 %.

Apabila digabungkan **secara nasional** maka kondisi ketersediaan dan distribusi tenaga bidan adalah sebagai berikut :

○ Kecukupan Bidan Puskesmas

Gambar 5

Persentase Puskesmas Menurut Kecukupan Jumlah Bidan di Puskesmas Indonesia Tahun 2013

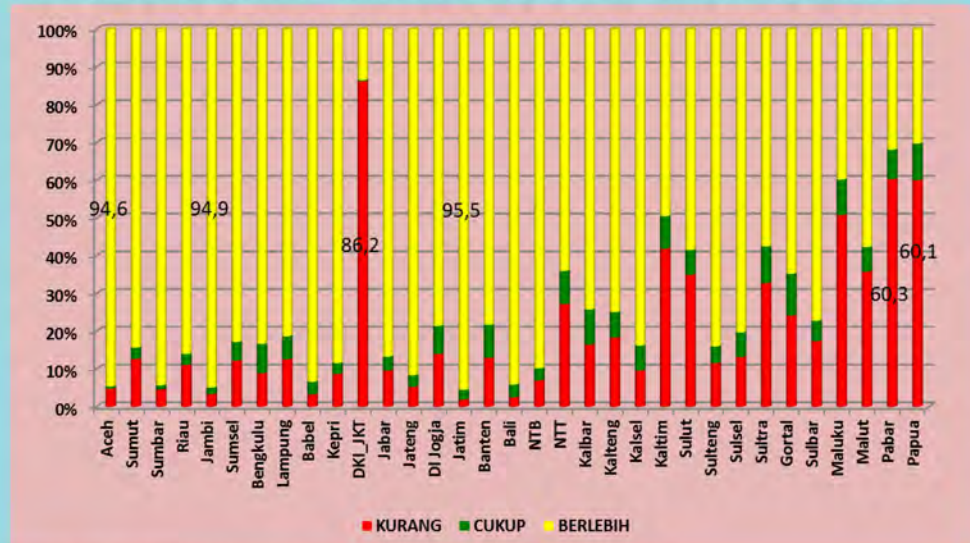


Sumber : Badan PPSDM Kesehatan dan Pusdatin Kementerian Kesehatan 2013

Gambar 5 menunjukkan terdapat 76,9% puskesmas di Indonesia mempunyai kelebihan tenaga bidan menurut standar Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 81 Tahun 2004 sedangkan yang kekurangan tenaga bidan adalah sebesar 18,2%.

○ **Kecukupan Bidan Puskesmas Menurut Provinsi**

Gambar 6
Kecukupan Jumlah Bidan Puskesmas Menurut Provinsi Indonesia Tahun 2013



Sumber : Badan PPSDM Kesehatan dan Pusdatin Kementerian Kesehatan 2013

Terlihat pada gambar di atas bahwa provinsi yang mempunyai puskesmas paling banyak kekurangan tenaga bidan adalah DKI Jakarta (86,2%), Papua (60,1%) dan Papua Barat (60,3%). Sedangkan provinsi yang mempunyai puskesmas paling banyak kelebihan tenaga bidan adalah Jawa Timur (95,5%), Jambi (94,9%), dan Aceh (94,6%).

○ **Distribusi Jumlah Bidan Menurut Provinsi di Indonesia**

Gambar 7
Peta Jumlah Bidan Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2013



Sumber : Badan PPSDM Kesehatan 2013

Gambar 7 di atas memperlihatkan penyebaran jumlah bidan per provinsi di Indonesia. Terlihat bahwa di sebagian besar provinsi di Indonesia terdapat lebih dari 2.500 tenaga bidan, yang dilambangkan dengan warna hijau pada peta.

○ Rasio Ibu Hamil dan Bidan Menurut Provinsi

Gambar 8

Peta Rasio Ibu Hamil dan Bidan Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2013



Sumber : Badan PPSDM Kesehatan dan Ditjen Bina Gizi dan KIA, Kemenkes RI, 2014

Dari Gambar 8 di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar provinsi termasuk dalam kategori hijau pada peta, atau dengan kata lain satu orang bidan dapat membantu 31-40 orang ibu hamil di sekitar lokasi pelayanan (puskesmas). Masih terdapat lima provinsi yang termasuk dalam kategori merah, yaitu kondisi di mana seorang bidan dapat membantu 50-85 orang ibu hamil di sekitar puskesmas. Provinsi tersebut adalah Provinsi NTB, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat.

Selanjutnya dapat dilihat lebih lanjut **dampak** yang mungkin timbul dari kelebihan tenaga bidan di Indonesia, karena berdasarkan teori, kelebihan bidan di suatu daerah dengan distribusi yang merata dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dalam proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan.

○ Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi di Indonesia

Gambar 9

Peta Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Indonesia Tahun 2013



Sumber : Riskesdas 2013, Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2013

Berdasarkan Gambar 9 di atas dapat diketahui bahwa provinsi dengan persentase persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah antara lain di Provinsi Papua, Maluku, Maluku Utara, dan Sulawesi Barat yang ditandai dengan warna merah pada peta.

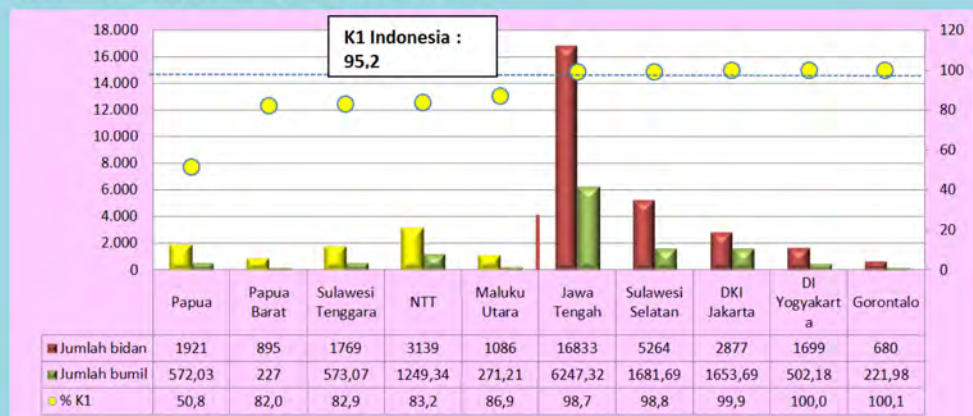
Dibandingkan dengan Gambar 7 sebelumnya, jumlah tenaga bidan di keempat provinsi tersebut termasuk di kategori merah dan kuning yaitu Maluku sebanyak 981 orang, Papua 1.353 orang, Maluku Utara 801 orang, dan Sulawesi Barat 787 orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah bidan di keempat provinsi tersebut masih kurang jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Kemungkinan jumlah bidan di keempat provinsi tersebut mempengaruhi persentase persalinan oleh tenaga kesehatan.

Dibandingkan dengan Gambar 8 sebelumnya, terdapat lima provinsi yang rasio ibu hamil dan bidan termasuk dalam kategori merah (seorang bidan dapat membantu 50-85 orang ibu hamil di sekitar puskesmas tersebut) yaitu Provinsi NTB, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Namun kelima provinsi tersebut memiliki persentase persalinan oleh tenaga kesehatan yang cukup tinggi, terutama DKI Jakarta dan Kepulauan Riau yang persentasenya melebihi target Renstra 2013 sebesar 89%. Provinsi Banten (84,1%), dan Jawa Barat (81,6%) hampir mendekati target Renstra.

Rasio bidan dan bumil yang tinggi pada data tersebut ternyata tidak mempengaruhi angka persalinan oleh tenaga kesehatan menjadi lebih rendah, seperti teori yang diketahui. Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh distribusi bidan yang kurang merata di suatu daerah, serta kemampuan dan kualitas pelayanan dari bidan tersebut. Kemungkinan juga ibu hamil di provinsi tersebut tidak bersalin dengan bantuan bidan, tetapi dengan bantuan tenaga kesehatan lain seperti dokter.

○ Pemeriksaan Antenatal K1

Gambar 10
Grafik K1 dan Jumlah Bidan di Indonesia

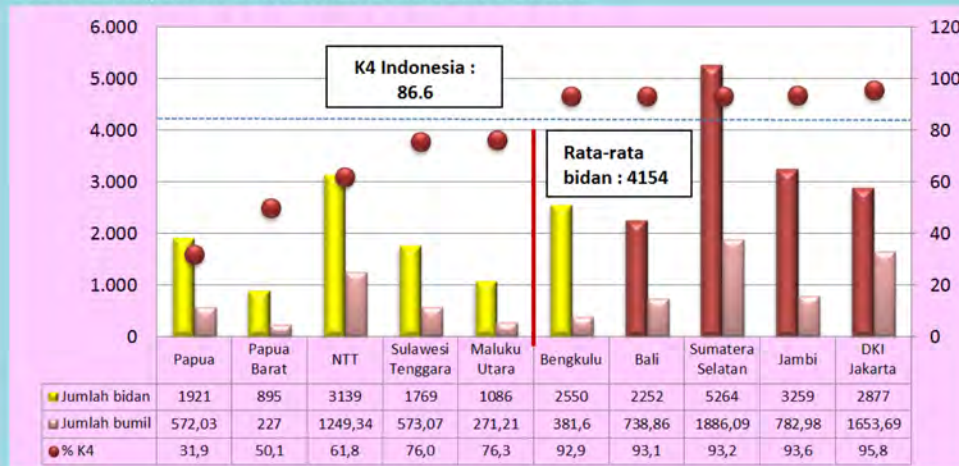


Sumber : Riskesdas 2013, Badan Litbangkes dan Badan PPSDM Kemenkes RI, 2013
Keterangan : Jumlah bumil per 100

Grafik 10 di atas membandingkan jumlah bidan di lima provinsi dengan cakupan K1 terendah (Papua, Papua Barat, Sulawesi Tenggara, NTT, Maluku Utara) dan lima provinsi dengan cakupan K1 tertinggi (Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Gorontalo). Terdapat dua provinsi dengan cakupan K1 tertinggi memiliki jumlah bidan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan lima provinsi yang cakupan K1nya paling rendah. Secara keseluruhan kondisi jumlah bidan tidak jauh berbeda baik di provinsi yang cakupan K1 tergolong tinggi maupun provinsi yang cakupan K1 tergolong rendah.

○ **Pemeriksaan Antenatal K4**

Gambar 11
Grafik Cakupan K4 dan Jumlah Bidan di Indonesia

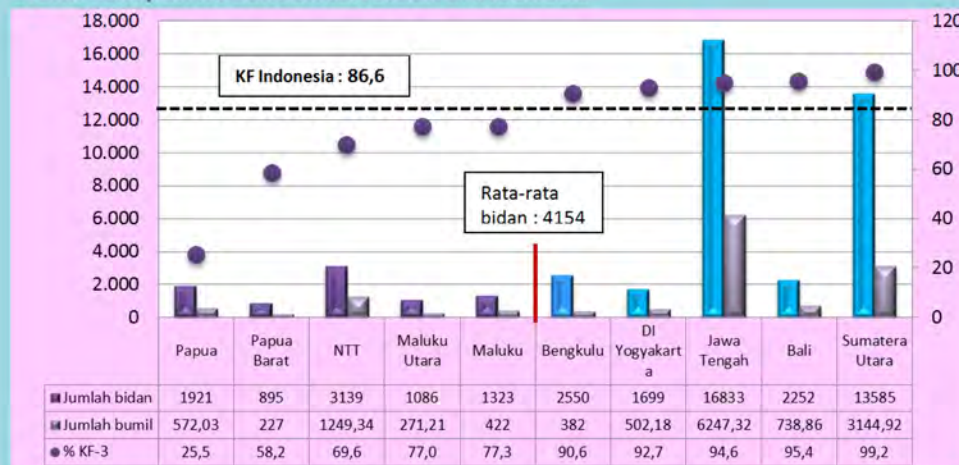


Sumber : Riskesdas 2013, Badan Litbangkes dan Badan PPSDM Kemenkes RI, 2013
Keterangan : Jumlah bumil per 100

Gambar 11 membandingkan kondisi jumlah bidan di lima provinsi dengan cakupan K4 terendah (Papua, Papua Barat, NTT, Sulawesi Tenggara, Maluku Tenggara) dengan lima provinsi yang memiliki cakupan K4 tertinggi (Bengkulu, Bali, Sumatera Selatan, Jambi, DKI Jakarta). Jumlah bidan lebih besar pada lima provinsi dengan cakupan K4 tertinggi dibandingkan dengan lima provinsi yang memiliki cakupan K4 terendah. Kemungkinan jumlah bidan di setiap provinsi mempengaruhi cakupan kunjungan K4 di provinsi tersebut.

○ **Kunjungan Nifas**

Gambar 12
Grafik Cakupan K4 dan Jumlah Bidan di Indonesia



Sumber : Riskesdas 2013, Badan Litbangkes dan Badan PPSDM Kemenkes RI, 2013
Keterangan : Jumlah bumil per 100

Gambar 12 di atas membandingkan kondisi jumlah bidan pada provinsi dengan cakupan kunjungan nifas terendah dan tertinggi. Pada lima provinsi dengan kondisi cakupan nifas terendah (Papua, Papua Barat, NTT, Maluku Utara, Maluku) terlihat memiliki jumlah bidan lebih sedikit jika dibandingkan dengan lima provinsi dengan cakupan kunjungan nifas tertinggi (Bengkulu, DI. Yogyakarta, Jawa Tengah, Bali, Sumatera Utara). Dalam hal ini kemungkinan jumlah bidan mempengaruhi cakupan kunjungan nifas di suatu provinsi.